

BAB III
KEGIATAN WISATA KABUPATEN GARUT PADA MASA R.A.A
SOERIA KARTALEGAWA TAHUN 1915-1929

3.1 Profil R.A.A Soeria Kartalegawa

R.A.A Soeria Kartalegawa merupakan bupati ke-5 dari Kabupaten Limbangan dan bupati ke-2 dari Kabupaten Garut. Kabupaten Limbangan secara resmi berubah nama menjadi Kabupaten Garut pada tahun 1913 sesuai dengan surat keputusan jendral No. 60 R.A.A Soeria Kartalegawa mulai menjabat pada tahun 1915 sesuai dengan besluit gubernur jendral No. 6 tanggal 1 juli 1915 menggantikan bupati sebelumnya R.A.A Wiratanu Datar. Silsilah merupakan buku sejarah dalam suatu keluarga yang menerangkan bagaimana asal usul suatu keluarga tercipta dengan menghormati garis keturunannya.¹

R.A.A Soeria Kartalegawa lahir pada tahun 1874 dengan silsilah keluarga yang memiliki hubungan darah dengan leluhur Galuh Cianjur dan Sumedang. Ibunya bernama Raja Retna yang merupakan putri dari Bupati Garut ke-3 yaitu R.A.A Soeria Natakusumah sedangkan ayahnya bernama Soeria Natalegawa yang merupakan putra penghulu tersohor di Kabupaten Limbangan yaitu Rd. H. Muhamad Moesa. R.A.A Soeria Kartalegawa merupakan anak ke-2 dari 6 bersaudara, kakaknya bernama Soeria Tanuningrat yang menjabat sebagai wedana Cicalengka, sementara ke 4 adiknya yaitu Soeria Kartaprawita menjabat sebagai wedana Bandung, Panji Soeria Pamekas menjabat sebagai patih Sukabumi, Abas

¹ Abraham Park. *Janji dari Perjanjian Kekal*. Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utara. 2015. Hlm. 57.

Soeria Nata Atmaja menjabat sebagai Bupati Cianjur dan terakhir Mojaningrat Hamisa.²

R.A.A Soeria Kartalegawa menikah pada tahun 1894 dengan Ny R.A Tejamirah yang merupakan putri dari mantan patih Sukabumi yaitu Rd. Kartadikusuma. Pada tahun 1896 lahir anak pertama bernama Muhammad Moesa Soeria Kartalegawa yang dikemudian hari meneruskan trah R.A.A Soeria Kartalegawa sebagai Bupati Kabupaten Garut sedangkan ke-2 adiknya bernama Ajeng Siti Kadijah yang lahir tahun 1898 dan Rd. Doelkarnaen lahir tahun 1906.³

Sebelum R.A.A Soeria Kartalegawa menggantikan Bupati pertama Kabupaten Garut yaitu R.A.A Wiratanu Datar. Soeria Kartalegawa ternyata memiliki hubungan darah dengan Bupati pertama tersebut. R.A.A Wiratanu Datar merupakan suami dari Lasminingrat yang merupakan saudara kandung ayah R.A.A Soeria Kartalegawa. Soeria Nata Koesoemah merupakan kakek dari ibu R.A.A Soeria Kartalegawa yang menjabat sebagai Bupati Limbangan. R.A.A Soeria Kartalegawa ini memiliki nenek bernama Siti Rukiah yang memiliki hubungan darah dengan R. Tumenggung Soerijadjanagara yang menjabat sebagai Bupati Bogor, R. Tumenggung Prawirakoesoemah yang menjabat sebagai Bupati Serang, R.A.A Soeriadiningrat yang menjabat sebagai Bupati Karawang dan R.A.A Soerianataningrat yang menjabat sebagai Bupati Lebak.⁴

Adapun perjalanan Karir dari R.A.A Soeria Kartalegawa setelah tamat sekolah Pangreh Praja atau Hoofdenschool adalah menjadi juru tulis di asistenan

² Warjita, *op.cit.*, hlm 113.

³ Nina H. Lubis. *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda. 1998. Hlm. 81.

⁴ Zhilan Imam Faris, *op.cit.*, hlm. 26.

Sumedang. Menjadi mentri ulu-ulu di Cikalong Kabupaten Cianjur, Ciheulang Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bandung dan terakhir di Kabupaten Garut. Kemudian menjadi Asisten Wedana kelas II di Sondong Hilir Kabupaten Sukapura, Asisten Wedana Conggeang Kabupaten Sumedang. Menjadi Wedana Panyerehan, Singaparna dan Kabupaten Garut. dan terakhir Menjabat sebagai Patih Kabupaten Bandung sebelum menjabat sebagai Bupati Kabupaten Garut.⁵

3.2 Peranan R.A.A Soeria Kartalegawa Dalam Kegiatan Wisata di Kabupaten Garut

Bupati merupakan pejabat pribumi yang mengetahui secara pasti bagaimana situasi dan kondisi rakyatnya. Bupati memiliki peran sebagai pemegang kekuasaan lokal dibawah pemerintah Hindia Belanda.⁶ Bupati juga memiliki peran yang besar di dalam kehidupan masyarakat pribumi karena bupati pastinya lebih mengetahui tradisi dan kondisi rakyatnya. R.A.A Soeria Kartalegawa merupakan bupati kedua Kabupaten Garut yang memiliki pengaruh dalam kegiatan wisata di Kabupaten Garut.

Pada awal perkembangan kegiatan wisata bupati memiliki peran utama dalam kegiatan wisata yaitu dengan membantu para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata dengan memerintahkan kepada bawahanya untuk membantu mempersiapkan kegiatan wisata yang akan dilakukan oleh para wisatawan.⁷ Keterlibatan para kepala pribumi dalam menyambut para wisatawan yang berkunjung berlangsung hingga tahun 1910-an sebelum peran kepala pribumi ini

⁵ *Ibid.* Hlm. 118.

⁶ Yulia Sofiani. Perubahan Kedudukan dan Kekuasaan Bupati di Priangan Pada Tahun 1800-1916. *Jurnal Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*. Vol. 1, No. 1, 2018.

⁷ Irfal Mujaffar, *op.cit.*, hlm 91.

mulai tergantikan oleh adanya VTV di Kabupaten Garut pada tahun 1908. Maraknya hotel dan travel agen yang ada membuat wisatawan lebih memilih agen wisata untuk kegiatan wisata dari pada menghubungi kepala pribumi.

Kegiatan wisata di Kabupaten Garut pada awal abad ke-19 merupakan kegiatan wisata internasional karena pada tahun 1920-an banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Kabupaten Garut. Para wisatawan asing berkunjung ke Kabupaten Garut untuk melihat keindahan alam dan panorama yang ada di Kabupaten Garut disamping keadaan udara dan suhunya yang bersih dan sejuk. R.A.A Soeria Kartalegawa memiliki peran dalam kegiatan wisata di Kabupaten Garut dengan meresmikan beberapa objek wisata dan beberapa permainan yang pada awalnya diperuntukan untuk mengalihkan isu politik yang sedang terjadi di Kabupaten Garut tetapi malah membuat kegiatan wisata yang ada di Kabupaten Garut semakin berkembang.⁸

Keadaan Kabupaten Garut yang sedang kacau dalam bidang politik dimanfaatkan oleh R.A.A Soeria Kartalegawa untuk membuat beberapa permainan yang disponsornya untuk mengalihkan perhatian masyarakat Kabupaten Garut terhadap isu-isu politik, salah satunya dengan memerintahkan kepada para kepala desa yang ada di Kabupaten Garut untuk memelihara kuda pacu. R.A.A Soeria Kartalegawa mendatangkan kuda pejantan yang ditempatkan disetiap kecamatan yang nantinya diperuntukan untuk kegiatan balapan acuan kuda.

Kegiatan balapan acuan kuda ini dilaksanakan di lapangan Haurpanggung yang saat ini lebih dikenal sebagai lapangan Jayaraga. Sebelum balapan acuan

⁸ Yusnia, *op.cit.*, hlm 47.

kuda ini dilaksanakan, R.A.A Soeria Kartalegawa memerintahkan untuk diadakanya pasar malam selama seminggu untuk menghibur masyarakat Kabupaten Garut. Balapan acuan kuda ini dilaksanakan setiap bulan Agustus selama 2 hari yaitu sabtu dan minggu. Pada waktu itu seluruh kalangan masyarakat Kabupaten Garut datang berbondong-bondong ke lapangan Haurpanggung untuk menyaksikan balapan acuan kuda dan balapan acuan kuda ini biasanya dihadiri oleh para pejabat Eropa dan beberapa tamu kehormatam lainnya.⁹

Selain balapan acuan kuda R.A.A Soeria Kartalegawa juga menseponsori ketangkasan adu domba garut dengan mensponsori para kepala desanya untuk membuat lapangan aduan domba. Keunikan dan keseruan adu domba garut menarik perhatian masyarakat Kabupaten Garut sehingga maraknya kegiatan ketangkasan adu domba di kalangan masyarakat Kabupaten Garut pada saat itu. Selain itu R.A.A Soeria kartalegawa juga mensponsori permainan lain seperti sepakbola, adu ayam dan adu muncang. sehingga masyarakat Kabupaten Garut benar-benar sibuk dan melupakan isu-isu politik di pemerintahan.¹⁰

R.A.A Soeria Kartalegawa juga berperan dalam pagelaran yang sering dilaksanakan di alun-alun Kabupaten Garut. Pagelaran ini biasanya dilakukan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan yang berkunjung ke Kabupaten Garut. R.A.A Soeria Kartalegawa mengundang beberapa seniman untuk tampil di alun-alun garut dengan penampilan penari-penari, lancak silat, penampilan angklung, wayang golek, dan adu domba. Salah satu tamu yang langsung di sambut oleh

⁹ Sulaeman Anggapraja. *Sejarah Garut dari masanke masa dan Hari Jadi Garut 17 Maret 1813*. Pemda Kabupaten Garut. 1984. Hlm 106.

¹⁰ *Ibid*. Hlm 116.

R.A.A Soeria Kartalegawa adalah Gubernur Jendral M.r Dirk Fork yang berkunjung ke Kabupaten Garut pada tahun 1921 dan susuhunan Pakubuwono X yang mendatangi objek wisata situ bagendit dan kawah kamodjang.¹¹

Kegiatan wisata yang terus berkembang di Kabupaten Garut membuat keindahan alam yang ada semakin terekspos bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Peran R.A.A Soeria Kartalegawa yang lain adalah dengan membukanya beberapa objek wisata di Kabupaten Garut seperti kawah papandayan, kawah, talagabodas dan pemandian airpanas cipanas di Tarogong. R.A.A Soeria Kartalegawa secara resmi membuka pemandian cipanas pada tahun 1927 dibarengi dengan penanaman pohon beringin di Tarogong.¹²

R.A.A Soeria Kartalegawa sebagai pemimpin dan pemangku kekuasaan di Kabupaten Garut jelas memberikan sumbangsih mengenai wisata di Kabupaten Garut. R.A.A Soeria Kartalegawa sebagai bupati Kabupaten Garut juga berkontribusi terhadap berdirinya hotel-hotel yang ada di Kabuten Garut, dengan sosok R.A.A Soeria Kartalegawa sebagai bupati pasti para perusahaan asing meminta izin untuk mendirikan perusahaan perusahaan asing di Kabupaten Garut. Berikut merupakan beberapa hotel yang beroperasi pada saat R.A.A Soeria Kartalegawa memimpin diantaranya:

1. Hotel Belvedere Terletak di Sukadana Jl. Pasundan, Kota Kulon, saat ini digunakan sebagai asrama TNI AD.
2. Hotel Ngamplang Tertelat di Jl. Padang Golf Ngamplang Kecamatan Cilawu, saat ini bangunanya masih ada tetapi sudah tidak dipergunakan.

¹¹ Warjita, *op.cit.*, 125.

¹² Sulaeman Anggapraja, *op.cit.*, 164.

3. Hotel Papandayan Terletak Jl. Siliwangi, Kecamatan Garut Kota, saat ini terletak di dekat Pertokoan Yogya Toserba Garut.
4. Hotel Van Hengel terletak di Jl. Guntur, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, saat ini menjadi asrama polisi Guntur Polres Garut.
5. Hotel Villa Dolce terletak di Jl. Pramuka, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, saat ini bangunannya berubah menjadi *Islamic Center*.

Beroperasinya banyak hotel di Kabupaten Garut pada saat R.A.A Soeria Kartalegawa memimpin mendorong terjadinya kegiatan wisata bagi bangsa asing dengan terciptanya akomodasi yang memadai. Sesuai penjelasan di atas teori peranan menurut Soerjono Soekanto bahwa peranan merupakan perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan suatu posisi dengan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai pemilik kedudukan. Peran R.A.A Soeria dalam kegiatan wisata bisa dilihat dari beberapa kegiatan wisata yang dibuat oleh R.A.A Soeria Kartalegawa dalam mendorong perkembangan kegiatan wisata di Kabupaten Garut baik secara langsung atau secara tidak langsung. Kegiatan wisata yang dibuat dan disponsori tersebut sesuai dengan teori kepemimpinan William G. Scoot bahwa kepemimpinan merupakan proses yang mempengaruhi kegiatan di dalam suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan gaya kepemimpinan R.A.A Soeria Kartalegawa karena kegiatan wisata yang dibuat oleh R.A.A Soeria Kartalegawa ini pada awalnya dibuat oleh beliau untuk pengalihan isu-isu politik di dalam masyarakat Kabupaten Garut di samping itu peran R.A.A Soeria Kartalegawa terlihat dengan adanya beberapa tokoh penting yang terlibat dan

tindakan yang diambil oleh Soeria Kartalegawa saat meresmikan pembukaan objek wisata di Kabupaten Garut.